

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF),
DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015 – 2022**

Ella Fitriana¹, Tania Putri Agrinda², Ugas Gausul Anam³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: fitrianaella991@gmail.com¹, taniaputri029662@gmail.com²,
gausulanam12@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah, mengingat perannya yang strategis dalam sistem keuangan Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan empat bank sampel (Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat, Bank KB Bukopin Syariah, dan Bank Mega Syariah) selama periode 2015 hingga 2022. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sementara uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas mengindikasikan tidak adanya pelanggaran asumsi klasik. Secara parsial, tidak ada pengaruh signifikan ROE (prob. 0,254), NPF (prob. 0,515), maupun FDR (prob. 0,438) terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak secara individual memengaruhi kinerja profitabilitas bank syariah dalam periode penelitian. Secara simultan, ketiga variabel juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (prob. F-statistic 0,578 > 0,05). Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 53,8% mengindikasikan bahwa 53,8% variasi ROA dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mengevaluasi kinerja profitabilitas bank syariah. Faktor-faktor seperti efisiensi operasional, kualitas manajemen, atau kondisi makroekonomi mungkin memainkan peran yang lebih dominan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur perbankan syariah dengan menyoroti kompleksitas hubungan antar variabel keuangan. Selain itu, hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dan regulator dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: ROA, ROE, NPF, FDR, Bank Syariah, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Equity (ROE), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return on Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study is motivated by the importance of understanding the factors that influence the profitability of Islamic banks, considering their strategic role in the Indonesian financial system. The research method uses a quantitative approach with secondary data from the annual financial reports of four sample banks (Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat, Bank KB Bukopin Syariah, and Bank Mega Syariah) for the period 2015 to 2022. Data analysis was carried out through several stages, namely descriptive statistics to describe data characteristics, classical assumption tests (including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests), and multiple linear regression analysis to test the effect of independent variables on dependent variables. The results of the normality test with Jarque-Bera showed that the data were normally distributed, while the multicollinearity and heteroscedasticity tests indicated no violation of classical assumptions. Partially, there is no significant influence of ROE (prob. 0.254), NPF (prob. 0.515), or FDR (prob. 0.438) on ROA at a significance level of 5%. This shows that the three variables do not individually affect the profitability performance of Islamic banks in the research period. Simultaneously, the three variables also do not have a significant effect on ROA (prob. F-statistic 0.578 > 0.05). The coefficient of determination (Adjusted R²) of 53.8% indicates that 53.8% of the variation in ROA can be explained by the model, while the remaining 46.2% is influenced by other factors not included in this study. The implication of this finding is the need for a more holistic approach in evaluating the profitability performance of Islamic banks. Factors such as operational efficiency, management quality, or macroeconomic conditions may play a more dominant role. This study provides an empirical contribution to the development of Islamic banking literature by highlighting the complexity of the relationship between financial variables. In addition, these results can be used as consideration for bank management and regulators in formulating strategies to improve the performance of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: ROA, ROE, NPF, FDR, Islamic Bank, Profitability.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai bagian dari sistem keuangan syariah, Bank Umum Syariah (BUS) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Namun, untuk memastikan keberlanjutan operasionalnya, kinerja keuangan BUS perlu terus ditingkatkan dan dievaluasi secara komprehensif. Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan seberapa efektif bank mengelola asetnya untuk menghasilkan laba (Muhammad, 2018).

Selain ROA, Return on Equity (ROE) juga menjadi salah satu metrik kunci dalam menilai profitabilitas bank karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham (Brigham & Houston, 2022). Namun, terdapat beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi ROA, seperti Non-Performing Financing (NPF) yang menggambarkan risiko pembiayaan bermasalah, serta Financing to Deposit Ratio (FDR) yang mengukur likuiditas bank dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun (Ascarya, 2021). Tingginya NPF dapat mengindikasikan masalah kualitas pembiayaan, sementara FDR yang terlalu tinggi atau rendah dapat memengaruhi likuiditas dan profitabilitas bank.

Salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan bank adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan seberapa efektif bank mengelola asetnya untuk menghasilkan laba (Muhammad, 2018). ROA menjadi tolok ukur utama bagi investor dan regulator karena menunjukkan efisiensi manajemen aset suatu bank. Selain ROA, Return on Equity (ROE) juga menjadi metrik kunci dalam menilai profitabilitas bank karena mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham (Brigham & Houston, 2022). ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memberikan imbal hasil yang baik bagi pemegang saham, tetapi tingginya ROE tidak selalu diikuti dengan ROA yang optimal jika bank mengandalkan leverage yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROE, NPF, dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Studi ini penting dilakukan karena pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ROA dapat membantu manajemen bank dalam menyusun strategi pengelolaan aset, pembiayaan, dan likuiditas yang lebih efektif. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur keuangan syariah, khususnya dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 1

**Kondisi Rasio Keuangan ROE, NPF, FDR Pada Bank Umum Syariah
(Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat, Bank Kb Bukopin Syariah Dan Bank Mega
Syariah) Periode 2015 - 2022**

Tahun	ROA	NPF	FDR	ROE
2015	-0,27%	6,04%	93,66%	-1,33%

2016	0,29%	4,40%	94,81%	0,92%
2017	0,51%	4,96%	85,37%	2,46%
2018	0,34%	3,93%	85,06%	1,88%
2019	0,26%	4,19%	85,51%	1,34%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat, Bank Kb Bukopin Syariah Dan Bank Mega Syariah, diolah 2025

Dari tabel tersebut, terlihat hubungan antara NPF, FDR, dan ROA tidak selalu linier. Pada 2020, ROA justru naik menjadi 0,49% meskipun NPF meningkat ke 4,68% dan FDR melonjak di atas 100% - bertentangan dengan teori bahwa NPF tinggi seharusnya menekan profitabilitas. Di 2021, ROA negatif (-0,17%) sejalan dengan NPF tertinggi (5,05%) dan FDR turun drastis (64,85%), sesuai ekspektasi teoritis. Pada tahun 2022, ROA pulih ke 0,47% meski FDR tetap rendah (66,12%), menunjukkan kompleksitas hubungan antar variabel. Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor lain seperti efisiensi operasional, pendapatan non-inti, atau kondisi makroekonomi yang turut mempengaruhi ROA, sehingga hasil empiris tidak sepenuhnya konsisten dengan teori keuangan konvensional.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Variabel manakah (ROE, NPF, atau FDR) yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja suatu bank pada khususnya bank syariah biasanya tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang dimiliki dan disiapkan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang merupakan

salah satu alatpertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

1. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Muhammad, 2014). ROA digunakan untuk menilai efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan asetnya (Brigham & Houston, 2013).

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif bank menghasilkan laba dari modal pemegang saham (Siamat, 2005). ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham. ROE dapat memengaruhi ROA karena laba yang dihasilkan dari ekuitas akan berkontribusi pada total aset (Kasmir, 2014).

3. Non-Performing Financing (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) adalah rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dalam bank syariah. NPF yang tinggi menunjukkan risiko kredit yang tinggi, yang dapat mengurangi profitabilitas bank (Ascarya, 2012). NPF yang tinggi berdampak negatif terhadap ROA karena pembiayaan bermasalah mengurangi pendapatan bank dan meningkatkan biaya penyisihan kerugian (Widarjono, 2018).

4. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang membandingkan total pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun. FDR yang optimal menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan secara efisien (Mudrajad, 2013). FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan FDR yang terlalu rendah menunjukkan kurang optimalnya penyaluran dana, yang dapat memengaruhi ROA (Dendawijaya, 2009).

5. Hubungan ROE, NPF, dan FDR terhadap ROA

ROE terhadap ROA : ROE yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif dalam menghasilkan laba dari modal, sehingga dapat meningkatkan ROA (Brigham & Houston, 2013).

NPF terhadap ROA : NPF yang tinggi berdampak negatif terhadap ROA karena meningkatkan biaya kerugian pembiayaan (Ascarya, 2012).

FDR terhadap ROA : FDR yang optimal dapat meningkatkan pendapatan bank dari pembiayaan, tetapi jika terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas yang menekan ROA (Dendawijaya, 2009).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang diukur dengan data numerik. Jenis penelitian ini adalah asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen (ROE, NPF, dan FDR) terhadap variabel dependen (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018 – 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria:

1. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
2. Bank yang memiliki data lengkap terkait ROE, NPF, FDR, dan ROA.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari Situs resmi masing-masing bank, Situs OJK, dan Publikasi statistik perbankan syariah lainnya. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengklasifikasikan data kuantitatif dari laporan keuangan bank untuk setiap variabel yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik (seperti SPSS atau EViews), melalui tahapan berikut:

- a. Statistik Deskriptif yang menyajikan gambaran umum data masing-masing variabel.
- b. Uji Asumsi Klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.
- c. Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial ROE, NPF, dan FDR terhadap ROA.

- d. Uji t (parsial) dan Uji F (simultan) untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variable.
- e. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh ROE, NPF, dan FDR.

Populasi dan adalah kumpulan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum syariah di Indonesia.

Tabel. 1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Mandiri Syariah
2	PT. Bankl BNI Syariah
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Muamalat Indonesia
5	PT. BCA Syariah
6	PT. Bank BRI Syariah
7	PT. Bank JaBar Banten Syariah
8	PT. Panin Syariah
9	PT. Bank Bukopin Syariah
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aladin Syariah
14	PT. Bank Nano Syariah

Sumber : www.ojk.go.id

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, menurut Usman dan Akbar metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bank Umum Syariah harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015 – 2022.

- b. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2015 - 2022 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
- c. Laporan keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember, karena hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan proksi dari variabel independen maupun dependen.
- d. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015 - 2022.

Tabel 2**Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian**

Kriteria	Jumlah Bank
Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2022	14
Jumlah sampel bank yang diambil dengan kriteria penelitian	4

Berdasarkan metode Purposive Sampling tersebut, tercatat ada 4 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut :

Tabel 3**Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian 2015 – 2022**

No	Bank Umum Syariah
1.	Bank Victoria Syariah
2	Bank Muamalat
3	Bank Kb Bukopin Syariah
4	Bank Mega Syariah

Sumber BI dan OJK

Variabel-variabel penelitian pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh Return On Equity (ROE), Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank

dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Return On Asset (ROA) diukur melalui perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total assets.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

a. X1 Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif bank menghasilkan laba dari modal pemegang saham. ROE dapat memengaruhi ROA karena laba yang dihasilkan dari ekuitas akan berkontribusi pada total asset.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. X2 Non Performing Financing (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) adalah rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dalam bank syariah,

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

c. X3 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang membandingkan total pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di direktori Bank Indonesia periode 2015 – 2022 yaitu sebanyak 14 Bank Syariah. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 4 bank yaitu Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat, Bank Kb Bukopin Syariah Dan Bank Mega Syariah. Jumlah bank sebanyak 4 bank dengan periode 5 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2015 – 2022.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Date:

05/14/25

Time: 20:16

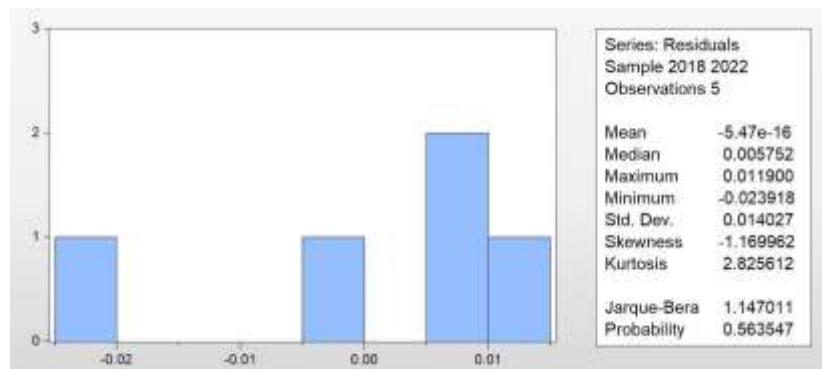
Sample: 2015 2022

	ROA	ROE	NPF	FDR
Mean	0.240000	1.468750	4.510000	84.56500
Median	0.315000	1.790000	4.665000	85.44000
Maximum	0.510000	2.900000	6.040000	101.1400
Minimum	-0.270000	-1.330000	2.580000	64.85000
Std. Dev.	0.299857	1.285473	1.013283	13.05535
Skewness	-0.866451	-1.296932	-0.515833	-0.518548
Kurtosis	2.181732	3.985999	3.040995	2.024108
Jarque-Bera	1.224171	2.566775	0.355338	0.675977
Probability	0.542219	0.277097	0.837219	0.713203
Sum	1.920000	11.75000	36.08000	676.5200
Sum Sq. Dev.	0.629400	11.56709	7.187200	1193.095
Observations	8	8	8	8

Analisis deskriptif menunjukkan statistik deskriptif untuk empat variabel, yaitu ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), NPF (Non-Performing Financing), dan FDR (Financing to Deposit Ratio), berdasarkan data dari tahun 2015 hingga 2022. Nilai rata-rata (mean) ROA adalah 0,24, dengan nilai tertinggi (maximum) 0,51 dan terendah (minimum) -0,27, menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. ROE memiliki mean 1,47, dengan nilai maksimum 2,90 dan minimum -1,33, yang mengindikasikan variabilitas yang tinggi. NPF memiliki mean 4,51 dengan kisaran nilai antara 2,58 hingga 6,04, sementara FDR memiliki mean 84,57 dengan nilai tertinggi 101,14 dan terendah 64,85. Deviasi standar untuk ROA dan ROE relatif tinggi, masing-masing 0,30 dan 1,29, menunjukkan dispersi data yang luas. Skewness dan kurtosis untuk semua variabel menunjukkan distribusi yang tidak simetris, dengan kecenderungan ke kiri (negatif skewness) dan puncak yang lebih tajam atau lebih datar dibanding distribusi normal.

3. Uji Analisis Klasik

a. Uji Normalitas



Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menunjukkan bahwa semua variabel memiliki probabilitas di atas 0,05, yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 05/12/25 Time: 16:05

Sample: 2018 2022

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Uncentered Variance	Centered VIF	Centered VIF
ROE	0.000913	23.43724	1.553345	
NPF	0.000245	27.13104	1.117286	
FDR	1.43E-06	60.46983	1.674475	
C	0.007183	45.63319	NA	

Pada uji multikolinearitas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) terpusat untuk seluruh variabel berada di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.746356	Prob. F(3,4)	0.5783
Obs*R-squared	2.871030	Prob. Chi-Square(3)	0.4119
Scaled explained SS	0.869448	Prob. Chi-Square(3)	0.8328

Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai probabilitas yang tinggi ($p > 0,05$) baik untuk F-statistic maupun Chi-Square, sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model.

d. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.049313	Prob. F(2,2)	0.9530
Obs*R-squared	0.375965	Prob. Chi-Square(2)	0.8286

Uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey menunjukkan nilai probabilitas juga di atas 0,05, menandakan tidak terdapat autokorelasi dalam data.

1. Analisis Hasil Uji T (Uji Hipotesis)

Variabel X1 memiliki t – statistik sebesar 1,329 dengan nilai prob.(signifikan) sebesar 0.2543 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Variabel X2 memiliki t – statistic sebesar 0.714 dengan nilai prob.(signifikan) sebesar 0.5145 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y.

Variabel X3 memiliki t – statistic sebesar - 0.861 dengan nilai prob.(signifikan) sebesar 0.4375 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variable X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y.

2. Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Jika Prob (F-statistic) $< 0,05$, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Jika Prob (F-statistic) $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak $\rightarrow$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Karena Prob (F-statistic) = 0,578 $> 0,05$, maka: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3. Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nila Uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,538 atau 53,8%, yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen sebesar 53,8%. Artinya, sebesar 53,8%

variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara simultan dalam model, sedangkan 46,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015–2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai probabilitas di atas 0,05. Secara simultan, ROE, NPF, dan FDR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, seperti terlihat dari nilai F-statistic yang tidak signifikan. Model regresi hanya mampu menjelaskan 53,8% variasi ROA, menunjukkan bahwa hampir setengahnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas bank syariah mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas manajemen, atau kondisi makroekonomi. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajemen bank dan regulator dalam merumuskan strategi peningkatan profitabilitas, sekaligus menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2012). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ascarya. (2021). *Islamic Monetary Economics: Finance and Banking in Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Karim, A. (2019). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad, K. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. (2018). *Manajemen Bank Syariah*. UPP STIM YKPN.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Statistik Perbankan Syariah*.

Widiarti, A. H., Suryanto, T., & Husnan, L. H. (2022). Pengaruh NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10 (1), 45-60.

Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

Widarjono, A. (2018). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.